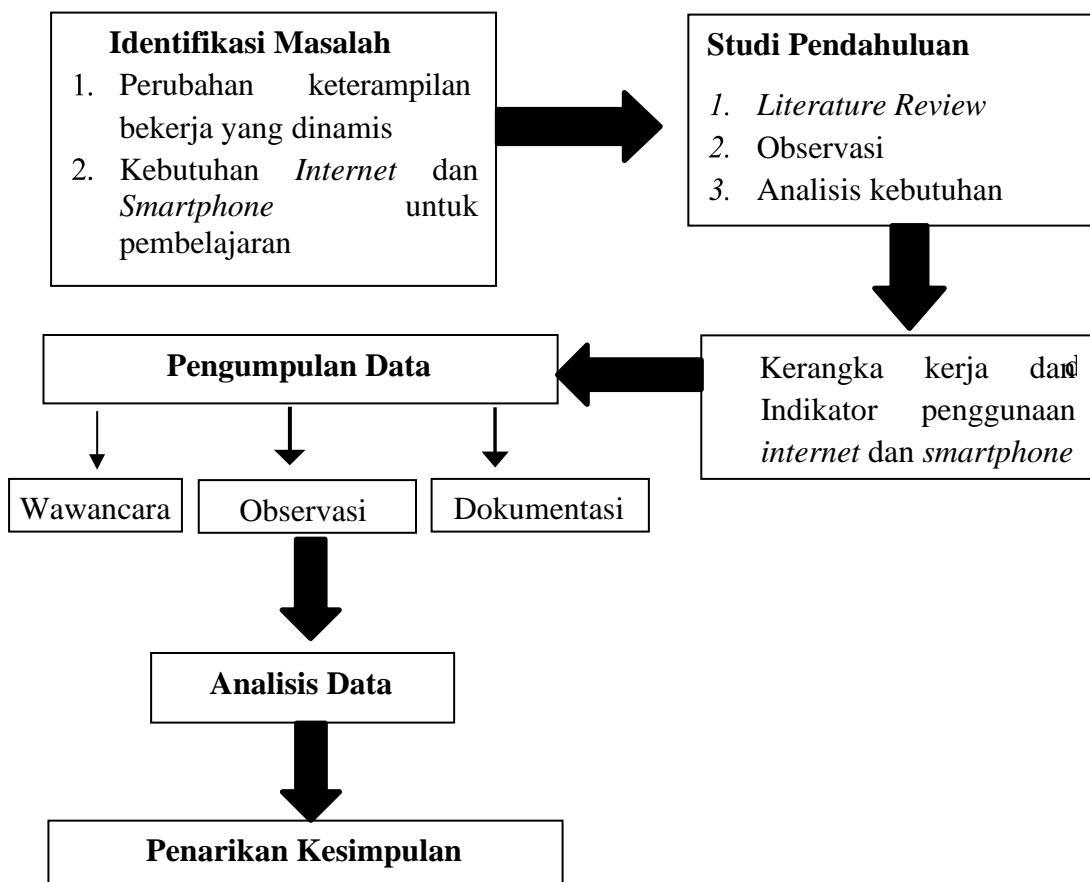


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survey yang dilaksanakan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan *internet smartphone*, dampak penggunaan *internet*, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan *internet* di sekolah menengah kejuruan dengan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, pandangan responden dan studi kasus pada situasi yang dialami. Penelitian berupa studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Anwar Sanusi, 2020

**STUDI PEMANFAATAN INTERNET DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
OTOMOTIF DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan guru sekolah menengah kejuruan negeri 8 Bandung. Selain data yang bersumber dari informan, data lainnya seperti hasil observasi/survey, dokumentasi juga menjadi sumber data tambahan. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informan yang memiliki kriteria tersendiri yaitu:

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Guru SMK Negeri 8 Bandung yang mengajar mata pelajaran produktif khususnya kompetensi keahlian Teknik Otomotif.

Jadi, berdasarkan kriteria-kriteria informan di atas, penulis mengambil subjek penelitian dari 2 guru pada masing-masing program keahlian yang ada di sekolah. Total informan yang akan diwawancarai adalah 6 guru SMK Negeri 8 Bandung, 2 guru produktif program keahlian TBSM, 2 guru produktif program keahlian TKRO, guru produktif Program keahlian TBO.

Penetapan subjek dilakukan dengan teknik "*Purposive sampling*". Teknik tersebut digunakan untuk menentukan subjek dari kalangan tenaga pengajar, siswa dan orang tua siswa. Penggunaan teknik penetapan subjek ini memberi peluang untuk tidak melakukan pematokan jumlah partisipan (*sample size*) secara ketat pada tahap perencanaan penelitian. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian secara seksama dengan metode dan pendekatan ilmiah termasuk wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen lainnya dilaksanakan pada bulan Januari 2020 - Juli 2020 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

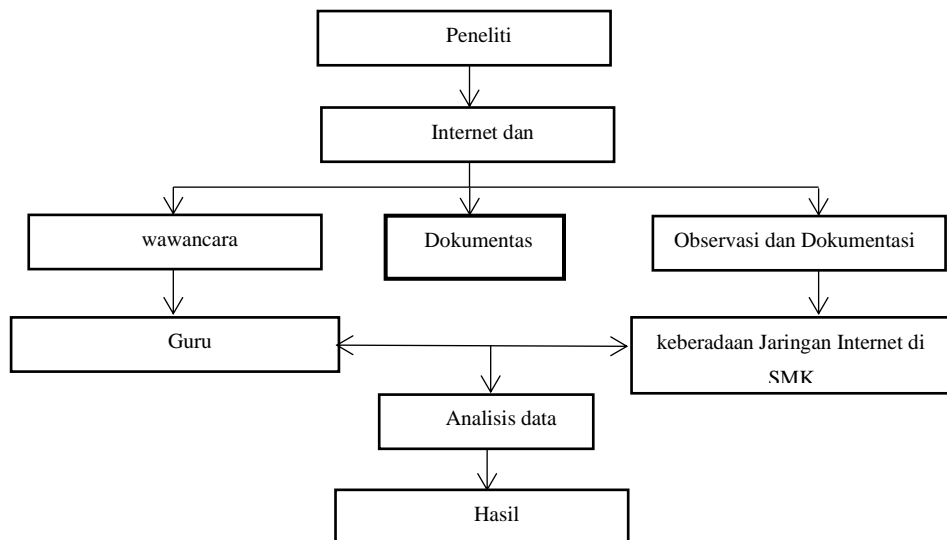
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal							
2	Perizinan							
3	Pengumpulan data							
4	Analisis data							
5	Penulisan laporan							

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di sekolah tersebut satu satunya Sekolah Menengahh Kejuruan Negeri di Kota Bandung yang terdapat Tiga program keahlian yang termasuk kompetensi keahlian otomotif. Tiga program tersebut diantaranya Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), dan Teknik Body Otomotif (TBO) yang termasuk dalam kompetensi keahlian otomotif. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

D. Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis tematik. Pendekatan tematik merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.



Gambar 3.2 Bagan Kerangka Berfikir

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari informan-informan yang terpercaya. Karena teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur, maka peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya dalam format yang sudah disiapkan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman wawancara (Kolikant, 2018)

Fokus Penelitian	Indikator yang ingin dicapai	Sumber Data
1. Bentuk Pemanfaatan <i>Internet</i> dan <i>Smartphone</i>	1. Mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan menggunakan <i>internet</i> .	1. Guru produktif
	2. Mendapatkan informasi tentang bentuk pemanfaatan <i>Internet</i> dalam pembelajaran	
	3. Mendapatkan informasi mengenai Intensitas Penggunaan <i>Internet</i> .	
2. Adakah dampak pemanfaatan <i>Internet</i> dan <i>Smartphone</i>	1. Mendapatkan informasi dampak positif dan negatif pemanfaatan <i>Internet</i> .	1. Guru Produktif
3. Apakah Faktor Pendukung dan penghambat Pemanfaatan <i>internet</i> dan <i>smartphone</i>	1. Mendapatkan informasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan <i>Internet</i>	1. Guru Produktif

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini penting untuk pembuktian bahwa telah melaksanakan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya saja, mengenai tata tertib, profil sekolah, jumlah ruangan dan lain-lainya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup
1	Proses pembelajaran menggunakan <i>internet</i>
2	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran
3	Profil sekolah

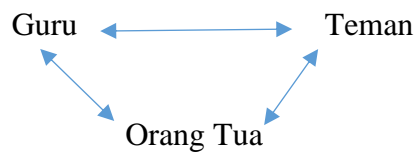
F. Validitas Data

Penelitian kualitatif dirumuskan teknik pengecekan keabsahan data bukan keabsahan instrument. Untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negative dan membercheck. Penelitian ini memilih menggunakan uji keabsahan atau kredibilitas data dengan triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

1. Triangulasi

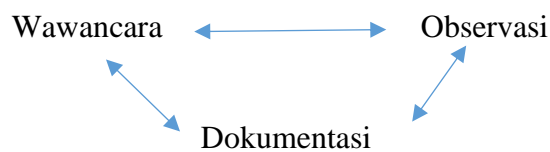
Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data diaalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi terdiri dari empat strategi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber

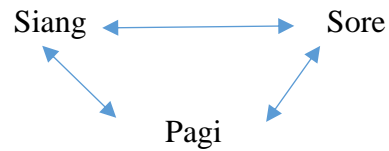
- b. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik

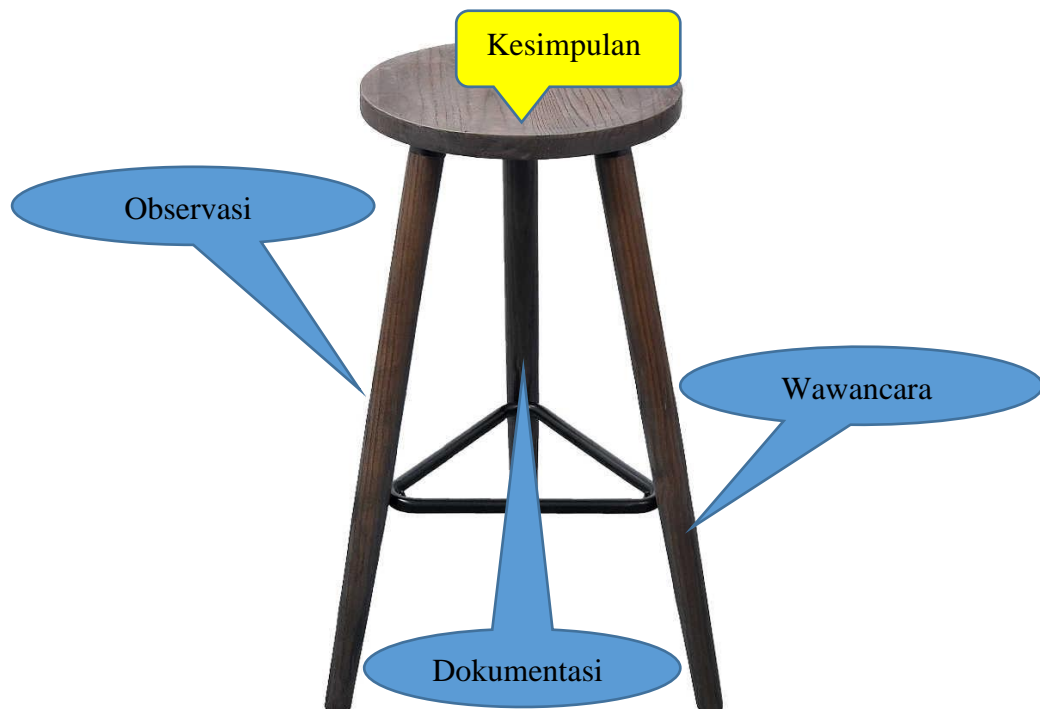
- c. Triangulasi teori. Triangulasi teori yaitu menguji kredibilitas data menggunakan teori untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Jika analisis menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Penjelasan pembanding atau penyaring tersebut menggunakan teori yang sesuai dengan data yang diteliti.

- d. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu sumber tidak merasa terbebani oleh sesuatu, sumber masih segar, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan lebih kredibel.



Gambar 3. 5 Triangulasi Waktu

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan (berbasis) data yang ada. Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu triangulasi sangat diperlukan untuk meyakinkan validitas data. Jika dianalogikan maka gambar dibawah ini diharapkan dapat mewakili pentingnya triangulasi dalam penarikan kesimpulan:



Gambar 3. 6 Ilustrasi Triangulasi

Tempat duduk di atas akan dapat berfungsi dengan baik untuk diduduki apabila ditopang oleh ketiga kaki. Jika salah satu tidak mendukung maka fungsi

tempat duduk tersebut tidak akan tercapai. Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjangkau data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Kemudian dapat pula dilakukan dengan triangulasi menggunakan dokumen, sebagaimana digambarkan pada analogi tempat duduk diatas. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi.

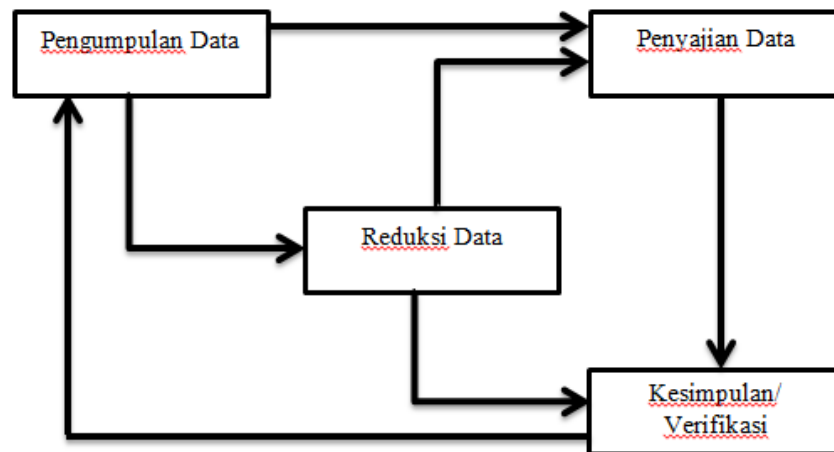
2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data dari miles dan hurberman, yaitu model interaktif. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus bergerak diantara proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Berikut adalah proses analisis model interaktif *miles dan huberman* (Muhammad idrus, 2009) :



Gambar 3. 7 Model interaktif miles dan hurberman

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi sesungguhnya adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan, sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, dan lainnya.

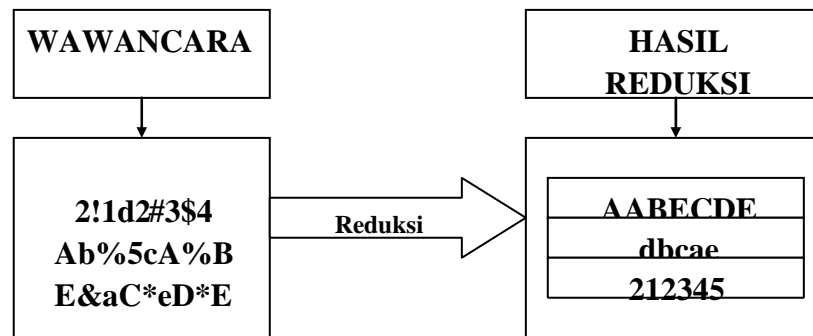
Berikut tahapan – tahapan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti :

- a. Pengambilan data dilakukan dengan observasi ketersediaan jaringan *internet* di sekolah dan pengamatan guru menggunakan *internet* untuk pembelajaran
- b. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar ceklis yang telah disiapkan.
- c. Pengambilan data berikutnya dilakukan dengan mewawancarai guru yang telah ditunjuk sebagai informan.
- d. Dalam wawancara, Informan secara sukarela setuju untuk menjelaskan pandangan mereka tentang pemanfaatan *internet*
- e. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan media online Whatsapp, wawancara dilaksanakan secara bertahap ketika guru ada waktu kosong.

- f. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti mencatat tanggapan dari informan diformat yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - g. Ketika wawancara selesai, lembar jawaban diproses dan kemudian diproses untuk mendapatkan jawaban dari guru.
 - h. Data wawancara dianalisis secara terpisah oleh peneliti berdasarkan metode kualitatif. Peneliti mencari pola, tema, konsep, dan pemikiran serupa, yang kemudian digambarkan sebagai kalimat yang tepat.
 - i. Dalam proses penelitian, peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran di sekolah, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana sekolah.
2. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat berarti sebagai proses pemilihan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikkan kesimpulan. Tahapan ini juga megandung proses pengolahan data mentah yang selajutnya akan disusun menjadi hasil penelitian.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut. Secara sederhana, ilustrasi reduksi data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 8 Ilustrasi Reduksi Data dalam Penelitian

Berdasarkan gambar 3.8 diperlihatkan peneliti memperoleh data wawancara yang dituangkan dalam bentuk catatan. Data tersebut diilustrasikan dalam simbol-simbol (2!1d2#3\$4Ab%5cA%BE&aC*eD*E). Kumpulan simbol tersebut belum memperlihatkan makna apa-apa. Untuk itulah, peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut:

1. Setelah peneliti melakukan tahap pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data atau penggabungan data yang sama dari subjek-subjek yang berbeda. Agar lebih mudahnya peneliti melakukan reduksi data dengan membuat table dengan tiga columns yang berisikan: data informan, Deskripsi wawancara dan intisari.
2. Memilih data yang dianggap penting, pada ilustrasi di atas dipilih data yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka (21d234Ab5cABEaCeDE) sebagai data yang dianggap penting. Sedangkan data lain yang dinyatakan dalam simbol (!#\$%%&***) dibuang karena dianggap tidak penting.
3. Membuat kategori data; Pada ilustrasi di atas dibuat tiga kategori yaitu huruf besar, huruf kecil, dan angka.
4. Mengelompokkan data dalam setiap kategori, pada ilustrasi di atas, data dikelompokkan dalam tiga kategori yang telah ditetapkan yaitu huruf besar (AABECDE), huruf kecil (dbcae), dan angka (212345).

Proses reduksi data yang diilustrasikan di atas, memperlihatkan bahwa data (catatan lapangan) yang sebelumnya tidak jelas (“semrawut”) menjadi lebih jelas dan sistematis. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara data catatan lapangan dengan data yang telah direduksi. Proses tersebut tentunya akan mempermudah peneliti memaknai makna yang terkandung pada tahap analisis

selanjutnya. Dalam prakteknya, reduksi data tidak semudah seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi di atas. Diperlukan proses berpikir kreatif, kecermatan, dan juga wawasan yang luas tentang data yang sedang diteliti

3. Penyajian data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyermati penyajian data ini, peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Verivikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan rehabilitas hasil temuannya.

Anwar Sanusi, 2020

*STUDI PEMANFAATAN INTERNET DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
OTOMOTIF DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu